

**MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN DURIAN PAYUNG
TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Sos Dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

HELEN SHY

1841030127

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H / 2022 M**

**MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MASJID NURUL IMAN DURIAN PAYUNG TANJUNG KARANG
PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Sos Dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag.M.Ag

Pembimbing II : Hermanto,M.T,I



NPM : 1841030127

Jurusan Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN DURIAN PAYUNG TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG

**Oleh :
Helen Shy**

Pembahasan skripsi ini adalah tentang Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan shalat berjamaah dan pengajian rutin yang diadakan oleh pengurus Masjid Nurul Iman yang dapat diikuti oleh jamaah sehingga dapat memakmurkan masjid.

Penelitian kualitatif ini bersifat lapangan yang mendeskripsikan terhadap permasalahan yang berupa fakta yang ada saat ini dari populasi yang mencakup kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu organisasi keagamaan ataupun prosedur yang dilakukan untuk melakukan pengamatan secara langsung turun ke lokasi dengan mencari data dan fakta yang diperlukan penelitian ini menggambarkan menjelaskan menjawab permasalahan tentang peristiwa yang sebenarnya yang digunakan untuk pencarian data yaitu menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Masjid Nurul Iman Durian Payung dapat diketahui bahwa takdir masjid adalah berupaya untuk memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang dapat dihadiri oleh para jamaah dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah dan pengajian rutin. Untuk pelaksanaan takmir Masjid Nurul Iman Durian Payung mempersiapkan kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan keagamaan tersebut, dengan mempersiapkan tempat yang nyaman dan bersih kemudian untuk kegiatan pengajian takmir masjid menentukan tema yang berbeda setiap minggunya sehingga dapat menambah wawasan jamaah yang hadir. Takmir masjid selalu memperhatikan hal yang dapat memberikan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tetapi upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid masih ada dipengaruhi oleh jamaah yang masih tidak hadir dan mengikuti kegiatan keagamaan, dikarenakan jamaah yang apabila siang hari berada diluar rumah dan melakukan aktivitas yang jauh dari masjid sehingga tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah dan juga mengikuti pengajian yang diadakan. Didalam memakmurkan masjid diperlukan kerjasama antar sesama pengurus masjid dalam bidang-bidang yang telah ditentukan dan juga kerjasama antar takmir dengan jamaah. Yang dimana jamaah dapat menghadiri kegiatan keagamaan yang telah dibuat oleh takmir masjid sehingga upaya yang dilakukan oleh takmir dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat tercapai sehingga perlu kerjasama antara takmir dan juga jamaah sangatlah diperlukan untuk memakmurkan masjid.

Kata Kunci : Takmir, Memakmurkan, Kegiatan Keagamaan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Helen Shy
NPM : 1841030127
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :
**MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN DURIAN PAYUNG
TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG**
sepenuhnya adalah karya saya sendiri, merupakan hasil karya
penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang
lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote
atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya
penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada
pada penyusun.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Juni 2022
Penulis,



HELEN SHY
1841030127

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung
Nama : Helen Shy
NPM : 1841030127
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002

Pembimbing II



Hermanto, M.T.I
NIP. 198411112019031014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung”** disusun oleh **Helen Shy, NPM: 1841030127**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Juli 2022 pukul 16.30 – 18.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Badarudin, M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Hermanto, M.T.I (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001**

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا

وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah : 216)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alaamin, dengan penuh syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sebagai wujud kebahagiaan penulis ingin mempersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang tercinta yang senantiasa selalu berada disisi penulis selama ini :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sudar Moyo dan Ibu Sumida Yanti yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya serta dukungan dan doa yang tak terhingga demi keberhasilan penulis, terima kasih atas dukungan dan cinta kasih sayangnya.
2. Adik-adik tersayang, Sinta Shyntia dan Ozil Putra Dewa yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat.
3. Sahabat yang sudah seperti keluarga, Vheren Ayu Annisa yang selalu ada disamping penulis dan memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa.
4. Sahabat-sahabat baik VEA, Anggun, Ami, Azra, Bella, Indriani, Nasa, Septiani, Meysinta, Verma yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
5. Teman-teman baik, Falda, Dina, Dea, Resa, Resti, Rasinah, Mutmainah, Lesriyani yang telah mengajarkan arti kehidupan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah 2018 khususnya kelas B, semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
7. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Orang-orang baik yang selalu mendoakan penulis dimanapun kamu berada.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian Laporan Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

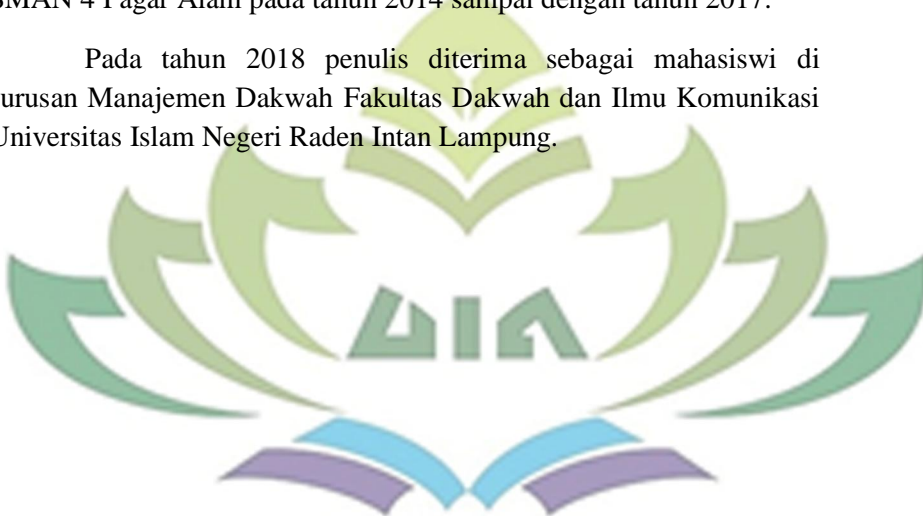
Penulis menyadari, sebagai manusia tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Dalam laporan akhir ini pun masih banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak diharapkan sebagai masukan bagi penulis. Semoga laporan akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan pada tanggal 13 Maret 1999, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sudar Moyo dan Ibu Sumida Yanti.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Xaverius Pagar Alam pada tahun 2004 hingga tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Xaverius Pagar Alam pada tahun 2005 hingga tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Xaverius Pagar Alam pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Keatas di SMAN 4 Pagar Alam pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswi di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesabaran, ketekunan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung” merupakan tugas akhir untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) pada Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Dengan demikian, dalam kesempatan ini penulis menghanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih Kepada :

1. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Badaruddin, M.Ag selaku sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberi saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hermanto, M.T,I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

8. Kedua orang tuaku yang telah memberikan semangat dan dukungan secara moral, material dan juga finansial dan kedua adik-adikku yang selalu memberikan semangat dan doa.
9. Bapak Dr. H. As. Rakhmad Idris, Lc., M.Hum selaku ketua pengurus Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di masjid tersebut dan membantu proses penelitian dari awal sampai terselesaikannya proses.
10. Bapak Prihtiono, S.Si selaku wakil pengurus Masjid Nurul Iman Durian Payung yang telah membantu pada saat pelaksanaan penelitian di masjid tersebut.
11. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan, dukungan dan doanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan disetiap langkah yang kita lakukan dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis ucapkan semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin...

Bandar Lampung, 13 Juni 2022

Penulis

Helen Shy

1841030127

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II MANAJEMEN MASJID DAN MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	17
3. Prinsip-Prinsip Manajemen	20
B. Masjid.....	24
1. Pengertian Masjid	24
2. Fungsi Masjid	25
3. Macam-Macam Masjid	28
4. Manajemen Masjid.....	29
C. Kegiatan Keagamaan	32
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	32

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan	34
3. Fungsi Kegiatan Keagamaan.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID NURUL IMAN DURIAN PAYUNG	
A. Profil Masjid Nurul Iman Durian Payung	37
1. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Iman Durian Payung....	37
2. Visi dan Misi dan Tujuan Masjid Nurul Iman Durian Payung	38
3. Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Iman Durian Payung	39
B. Program Kerja Masjid Nurul Iman Durian Payung	41
1. Program Kerja Pembangunan Fisik.....	41
2. Program Kerja Ubudiyah	41
C. Sumber Dana Masjid Nurul Iman Durian Payung	44
BAB IV MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN DURIAN PAYUNG	
A. Manajemen Masjid Nurul Iman Durian Payung	47
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	48
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	50
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	51
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	56
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Iman Durian Payung.....	58
1. Faktor Pendukung	58
2. Faktor Penghambat	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Tentang Jadwal Muazin Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat
- Tabel 3.2 Tentang Imam Shalat Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat
- Tabel 3.3 Tentang Tema dan Pengisi Pengajian Bapak-bapak di Masjid Nurul Iman Durian Payung
- Tabel 3.4 Tentang Tema dan Pengisi Pengajian Ibu-ibu di Masjid Nurul Iman Durian Payung



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol
- Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian di Masjid Nurul Iman
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5Kartu Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 6 Cek Plagiasi





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah hal yang paling penting dalam sebuah penulisan skripsi, untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman maka judul skripsi yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah “Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung”. Adapun pengertian dari judul yang dimaksud adalah sebagai berikut,

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, berarti tata laksana, kata itu mengartikan sebuah pemimpin dan manajemen. Artinya manajemen adalah suatu proses dimana individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan atau manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹

Menurut Malayu Hasibuan mengemukakan di dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Dasar*, manajemen adalah sebuah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan G. R. Terry juga mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²

Masjid juga mempunyai arti sebagai tempat untuk melaksanakan semua aktivitas yang menyangkut kepatuhan kepada Allah SWT dengan melakukan ibadah dalam arti yang

¹ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Ofset, 2009), 9.

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2.

seluas-luasnya.³ Masjid merupakan tempat sujud dan tempat untuk mengungkapkan ketundukan dan kepatuhan penuh kepada Allah dengan menyembah Allah SWT dan masjid tidak hanya dapat dikatakan sebagai bangunan atau sebuah gedung saja karena masjid mempunyai fungsi yang sangat penting bagi umat muslim.

Jadi Manajemen Masjid yaitu suatu proses pengaturan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan suatu kegiatan untuk menjalankan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.

Kegiatan adalah usaha, kerja, atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan atau dikerjakan. Sedangkan agama adalah suatu ajaran yang mengatur kepercayaan dan ibadah Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berhubungan dengan interaksi manusia dengan manusia dan lingkungannya. Kegiatan keagamaan seperti melakukan shalat berjamaah dan pengajian merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan dan berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakini sehingga tidak terjadinya hal-hal yang menyimpang dalam kehidupan.

Dari uraian yang dijelaskan di atas maka maksud dan tujuan dari judul ini adalah studi yang dilakukan untuk mengkaji tentang usaha-usaha dari pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah dan kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Masjid menjadi tempat dilakukannya aktivitas keberagamaan umat Islam dan menjadi sentral yang mengikat kekuatan rohani, emosional dan sosial masyarakat muslim. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah menyembah Allah, tetapi masjid juga dapat menjadi sebagai tempat untuk mempererat hubungan sosial kalangan umat muslim terutama masyarakat yang berada di sekitar masjid.⁴ Selain itu masjid yang merupakan sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai tempat kegiatan masyarakat Islam, baik yang berkaitan dengan sosial keagamaan,

³ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 84.

⁴ Rayhan Maulana, *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 5.

kemasyarakatan, sampai yang berkaitan dengan sosial ekonomi, sosial budaya dan politik.⁵ Bagi umat Islam di seluruh dunia masjid mempunyai cerita pengembaraan yang hebat dan istimewa. Selama berabad-abad peran masjid sangatlah aktif dalam aktivitas dan kehidupan umat Islam. Masjid juga sebagai ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini merupakan upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan masjid.

Pada zaman Rasulullah SAW peran masjid sangat penting yaitu sebagai pusat dari berbagai kegiatan masyarakat muslim, dari kegiatan politik, kebudayaan, pendidikan sampai dengan kegiatan sosial kemasyarakatan. Ibadah di masjid berjalan secara luas seperti melakukan shalat, mengaji, berdakwah dan silaturahmi. Sehingga kondisi tersebut menjadikan masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan umat Islam. Semua kegiatan yang menghadirkan banyak orang seperti ilmu agama, budaya dan sosial kemasyarakatan juga dibahas di masjid tersebut. Pada masa Rasulullah SAW masjid menjadi pusat kebudayaan Islam, musyawarah, mengaji dan juga tempat untuk memperdalam ilmu-ilmu agama dan pengetahuan. Pada masa Nabi Muhammad SAW atau dimasa sesudahnya masjid menjadi sentral kegiatan umat muslim. Dari kegiatan pemerintahan yang mencakup politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran yang dibahas di masjid. Di masjid Rasulullah SAW menjalankan bimbingan Islam dan pembinaan kepada masyarakat, seperti cara untuk mengamalkan kehidupan sehari-hari sebagai hamba Allah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 18, yaitu :

وَأَتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ آمَنَ مَنْ اللَّهِ مَسْجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا الْمُهْتَدِينَ مَنْ يَكُونُوا أَنْ أُولَئِكَ فَفَعَسَى اللَّهُ إِلَّا يَخْشَ وَلَمْ الزَّكَاةَ

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka

⁵ Rifa'i, Bachrun dan Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Prees, 2005), 35.

mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.At-Taubah 9:18)

Hakikat masjid merupakan tempat untuk melakukan semua aktivitas yang berhubungan dengan Allah SWT. Sehingga masjid juga dapat diartikan sebagai tempat melaksanakan semua kegiatan umat muslim yang berhubungan dengan Allah SWT, bukan hanya sekedar untuk tempat shalat dan berwudhu saja. Peran masjid sangatlah penting bagi kejayaan umat Islam, perkembangan yang sangat baik bagi umat Islam mengharuskan masyarakat untuk ikut berperan dalam memakmurkan masjid. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat Islam dan perkembangan Islam perlu dikelola oleh umat Islam. Pengelolaan masjid yang baik membutuhkan seorang pengurus yang paham ilmu dan penerapan manajemen masjid sehingga dapat mengatur dan menjalankan fungsi-fungsi masjid dengan baik. Selama berabad-abad, masjid telah berperan aktif dalam setiap lini kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiringi rekor-rekor gemilang yang telah mereka capai.⁶

Makmur atau tidaknya masjid sangat bergantung pada jamaah umat muslim. Jika umat muslim rajin datang ke masjid untuk melakukan kegiatan keagamaan di masjid maka makmurlah masjid tersebut, tetapi jika jamaah jarang berdatangan ke masjid maka masjid tersebut belum dikatakan makmur. Sehingga sangatlah penting peran seorang pengurus masjid dan masyarakat guna terciptanya kemakmuran di masjid, karena jika sebuah kegiatan keagamaan diadakan tanpa adanya pengurus dan jamaah yang hadir maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan secara maksimal. Karena manusia beriman, berakhlak dan bertaqwa akan terbentuk melalui proses kehidupan, yang paling utama melalui kehidupan beragama dan agama.⁷

Jadi tujuan dari manajemen masjid adalah membuat masjid melaksanakan fungsinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat muslim. Sufa'at Mansur mengatakan bahwa

⁶ A.Qusyairi Isma'il dan Moh, Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah* (Cet. 1; Jawa Timur :Pustaka Sidogiri, 2007), 17.

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 76.

manajemen masjid merupakan kegiatan yang dilakukan seorang atau beberapa orang untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid.⁸

Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung adalah masjid yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Letak masjid yang sangat strategis dan pengurus Masjid Nurul Iman ini selalu berusaha untuk memakmurkan umat dalam artian memberikan kesejahteraan bagi umat di sekitar masjid. Maka tidak heran bahwa Masjid Nurul Iman ini dipandang sebagai masjid yang memiliki tata kepengurusan yang baik. Orang yang berdatangan ke masjid melakukan kegiatan seperti shalat dan mengikuti kegiatan keagamaan. Kalangan yang berdatangan ke Masjid Nurul Iman seperti kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua. Jamaah yang hadir inilah yang dapat membuat masjid menjadi makmur. Karena jika tidak adanya jamaah yang hadir maka setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan atau diadakan di masjid tidak akan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuannya. Sehingga permasalahan yang muncul yaitu kurangnya masyarakat atau jamaah yang hadir dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid, dikarenakan masyarakat sekitar lingkungan masjid mempunyai kegiatan sendiri diluar sehingga banyak warga yang belum menjadi jamaah aktif di masjid. Kurangnya kehadiran para jamaah inilah yang membuat pengurus masjid kesulitan untuk memakmurkan masjid.

Berdasarkan pemaparan yang tersebutkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung**, ditegaskan penelitian ini untuk mengkaji tentang upaya manajerial yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah dan kegiatan pengajian.

⁸ Sufa'at Mansur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: AK Group.2011), 18.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung, penulis memfokuskan kepada hal tersebut agar tidak terjadinya kekeliruan dan disalah artikan oleh para pembaca sehingga tidak keluar dari pokok pembahasan.

Sub fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana manajemen masjid yang sudah ada saat ini dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah bagaimana Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan kualitas ibadah shalat lima waktu dan pengajian.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai pembelajaran yang diperoleh di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan sebagai ilmu pengetahuan tentang Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pembelajaran dan rujukan untuk peneliti-peneliti yang mempunyai pembahasan yang sama dengan penelitian ini.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat mengetahui bahwa informasi yang diterima dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat dan dapat menjadikan manajemen dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid itu adalah sebuah pemahaman yang dapat dimengerti sehingga dapat paham pentingnya mengetahui manajemen masjid.
- c. Manfaat Akademis
Dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi yang membaca dan berkepentingan sebagai sumber referensi bagi keilmuan dalam mengatasi permasalahan yang sama guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Mr. Abdullah Yusoh, NPM 1801036157, Jurusan Manajemen Dakwah (2021). Skripsi yang berjudul Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang.⁹ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan dalam bentuk penyajian deskriptif. Penelitian yang dilakukan ini berisi tentang penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan dengan baik di Masjid Al-Ikhlas dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, tetapi masih terdapat hambatan yang dialami seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan secara rutin. Perbedaan dari penelitian yang peneliti tulis yaitu tempat melakukan penelitiannya berbeda dan fokus pembahasannya, peneliti melakukan penelitian terhadap manajemen masjidnya dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

⁹ Mr. Abdullah Yusoh, Skripsi: "Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang", (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021)

2. Rofidatul Khoiriyah, NPM D20164036, Jurusan Manajemen Dakwah (2020). Skripsi yang berjudul Manajemen Imarah Masjid Jami Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo.¹⁰ Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan dalam bentuk penyajian deskriptif. Penelitian yang dilakukan ini berisi tentang seorang pengurus masjid yang menerapkan teori manajemen imarah yang baik, mulai dari pengaturan struktur kepengurusan, kegiatan keagamaan dan memperluas komunikasi. Perbedaan dari penelitian yang peneliti tulis yaitu tempat dilakukannya penelitian.
3. Alfian Khamami (2021) yang berjudul Strategi Memakmurkan Masjid Melalui Kegiatan Keagamaan Di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.¹¹ Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan dalam bentuk penyajian deskriptif. Penelitian ini berisi tentang strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid At-Taqwa seperti melakukan pembinaan keagamaan berupa pengajian rutin untuk kelompok ibu-ibu, bapak-bapak, remaja dan anak-anak dengan menggunakan metode tanya jawab. Takmir masjid tidak hanya menyiapkan materi keagamaan saja tetapi juga menyiapkan keperluan yang dibutuhkan oleh jamaah dari mulai Al-Quran dan kitab-kitab yang disampaikan. Perbedaan dari penelitian yang peneliti tulis yaitu berbeda tempat melakukan penelitiannya dan penulis meneliti tentang manajemen masjid sedangkan ini meneliti tentang strategi yang dilakukan oleh takmir.
4. Ida Hartati, Saeful Anwar & Luk-luk Atin Marfuah (2021) yang berjudul Strategi DKM masjid Raya PT. Dirgantara

¹⁰ Rofidatul Khoiriyah, Skripsi: "Manajemen Imarah Masjid Jami Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo", (Jember: Institut Agama Negeri Jember, 2020)

¹¹ Alfian Khamami, "Strategi Memakmurkan Masjid Melalui Kegiatan Keagamaan Di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo Kecamatan Gondangwetan Kabupaten", Al-Makrifat, Edisi 6, Oktober 2021.

Indonesia Dalam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan dalam bentuk penyajian deskriptif. Penelitian ini berisi tentang Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang dibentuk di Masjid Raya guna mengoptimalkan kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid Raya sehingga sumber daya manusia yang ada di masjid tersebut dapat ikut serta dalam proses memakmurkan masjid dengan kegiatan keagamaan. Perbedaan dari penelitian yang peneliti tulis yaitu tempat melakukan penelitiannya berbeda dan juga peneliti mengamati fokus terhadap manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.¹²

5. Asep Fakhruroji (2020) yang berjudul Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di DKM Masjid Baitul Mu'Minin Maja Lebak.¹³ Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan dalam bentuk penyajian deskriptif. Penelitian ini berisi tentang strategi yang dilakukan agar para remaja yang ada di sekitar Masjid Baitul Mu'Min dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota remaja masjid. DKM masjid telah mengikuti dan menjalankan kegiatan dakwah dan kegiatan keagamaan dengan baik dengan menggunakan strategi meningkatkan kualitas dan kuantitas para remaja, menjaga pergaulan antar laki-laki dan perempuan, aktif mengisi kegiatan keagamaan yang dilakukan dan diadakan di masjid. Perbedaan dari penelitian yang peneliti tulis yaitu tempat penelitiannya dan fokusnya peneliti terhadap manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan sedangkan ini strateginya dalam pengembangan kegiatan keagamaan.

¹² Ida Hartati, Saeful Anwar, & Luk-luk Atin Marfuah, "Strategi DKM masjid Raya PT. Dirgantara Indonesia Dakam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan", Tadbir, Edisi 6, Maret 2021.

¹³ Asep Fakhruroji, "Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di DKM Masjid Baitul Mu'Min Maja Lebak", Aksioma Ad-Diniyyah, Edisi 8, 2020.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang menjelaskan kejadian yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.¹⁴ Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan data yang didapatkan dari subyek penelitian dapat menggambarkan sebuah keadaan secara menyeluruh mengenai Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yang mendeskripsikan terhadap permasalahan yang berupa fakta yang ada saat ini dari populasi yang mencakup kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur yang dilakukan untuk melakukan pengamatan secara langsung turun ke lokasi dengan mencari data dan fakta yang diperlukan. Penelitian ini menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan tentang peristiwa yang sebenarnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Nurul Iman Jalan Raden Saleh Gang Jati Baru No. 1 Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Kode pos 35214.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang menjadi rujukan dan didapatkan secara langsung oleh penulis seperti hasil wawancara dan observasi lapangan penulis kepada Ketua pengurus Masjid Nurul Iman Durian Payung yaitu bapak Dr. H. As. Rakhmad Idris, LC., M.Hum, wakil ketua yaitu bapak Prihtiono, S.Si serta

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 11.

pengurus lainnya dan jamaah yang ada di Masjid Nurul Iman Durian Payung Kota Bandar Lampung. Kemudian dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Durian Payung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan melalui pihak lain dan peneliti tidak mengambil data sendiri ke lapangan. Data ini didapatkan melalui buku-buku dan data-data lainnya yang dapat mendukung kelancaran penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.¹⁵ Observasi dapat menjadi suatu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian direncanakan secara sistematis sehingga dapat dijamin kesahihannya atau validasinya.¹⁶ Teknik observasi ini dilakukan agar dapat mengamati perubahan sosial yang terjadi sehingga kemudian dapat dilakukan suatu penilaian atas perubahan tersebut¹⁷. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Masjid yang ada di Masjid Nurul Iman dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.
- b. Wawancara yaitu melakukan pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui metode tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

¹⁵ Afifuddin dan Beni Saebeni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

¹⁶ Husaini Usma, *Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 52.

¹⁷ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 63.

makna dalam suatu data tertentu.¹⁸ Didalam penelitian ini maka wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara mendalam atau tidak terstruktur sehingga pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab dengan pengurus Masjid Nurul Iman Durian Payung guna memperoleh informasi sesuai fakta yang jelas untuk penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan oleh ketua dan wakil pengurus masjid serta beberapa jamaah Masjid Nurul Iman yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data seperti, sejarah berdirinya Masjid Nurul Iman, visi, misi, tujuan, program kerja, sumber dana, dan manajemen masjid yang dilakukan oleh Masjid Nurul Iman Durian Payung dengan metode tanya jawab.

- c. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lembaga, foto, dan sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang digunakan dapat juga berbentuk gambar atau karya-karya monumental yang dibuat oleh seseorang.¹⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen tentang profil masjid, struktur organisasi, dan dokumen lainnya yang dapat dijadikan data.

I. Sistematika Pembahasan

Pada skripsi ini agar lebih mudah dipahami, maka penulis memberikan penguraian secara mendetail tentang masalah-masalah yang terdiri dari sub bab dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁸ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 190.

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 396.

BAB II MANAJEMEN MASJID DAN KEGIATAN KEAGAMAAN

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, seperti pengertian manajemen, masjid, dan kegiatan keagamaan serta fungsi, tujuan manfaat dan unsur-unsur manajemen, masjid dan kegiatan keagamaan.

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID NURUL IMAN DURIAN PAYUNG

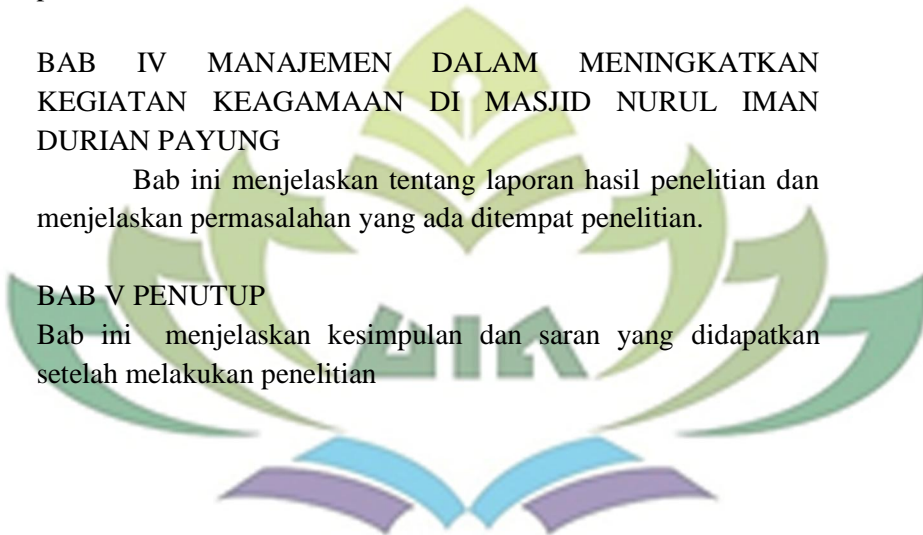
Bab ini menjelaskan objek penelitian, lokasi dan sumber data secara terperinci yang digunakan untuk mendukungnya penelitian ini.

BAB IV MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN DURIAN PAYUNG

Bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian dan menjelaskan permasalahan yang ada ditempat penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang didapatkan setelah melakukan penelitian





BAB II

MANAJEMEN MASJID DAN KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan asal kata dari *manage* yang artinya adalah mengatur. Didalam mengatur akan timbul suatu permasalahan dan pertanyaan tentang apa yang harus diatur, siapa yang akan mengatur, dan mengapa harus diatur sehingga dapat mengetahui apa tujuan dari pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan sasaran atau tujuan serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik dan efisien.²⁰

Secara terminologi manajemen banyak diartikan oleh para ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf Zainal Abidin yaitu sebagai berikut :

- a. Oey Liang dalam kutipan Yusuf Zainal Abidin mengatakan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan *human and natural resource*. Maksud dari pengertian tersebut yaitu manajemen tidak hanya sebagai seni tetapi manajemen juga sebagai suatu proses dalam suatu kegiatan.
- b. Dalam kutipan Yusuf Zainal Abidin, Malayu S.P. Hasibuan juga mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Maksud dari pengertian tersebut yaitu manajemen merupakan sebuah seni dalam mengatur sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Buchari Zainun dalam kutipan Yusuf Zainal Abidin mengatakan bahwa manajemen merupakan tindakan efektif dari sumber tenaga manusia untuk mencapai tujuan

²⁰ Dr. Wijaya Candra, Rifai Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Muliya Sarana, 2016), 14.

yang telah ditentukan. Maksud dari pengertian tersebut yaitu manajemen sebagai pengelolaan yang dikerjakan oleh manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- d. Robert Kritiner dalam kutipan Munir dan Wahyu Illaihi mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses kerja yang dilakukan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berbeda. Prosedur ini fokus pada penggunaan yang efektif terhadap sumber daya manusia. Maksud dari pengertian tersebut yaitu manajemen merupakan sebuah proses kerja sama secara efektif melalui sumber daya manusia yang ada.
- e. G.R Terry dalam kutipan Malayu Hasibuan mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maksud dari pengertian tersebut yaitu manajemen merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen merupakan suatu proses yang memperoleh suatu tindakan dari orang lain sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Mary Parker Foliet berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah seni untuk menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Dalam penyelesaiannya didukung oleh tiga faktor sebagai berikut :

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi. Sedangkan Gariffin berpendapat bahwa sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan sumber daya informasi.
- b. Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengarahan, pengimplementasian, pengendalian, dan pengawasan.

- c. Adanya suatu seni dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.²¹

Jadi manajemen merupakan suatu proses yang mengatur sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang atau lebih maupun sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang paling terkenal dikemukakan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa didalam buku Roslan Rosady yang menggunakan pola rumusan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.²² Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry disebut dengan POAC. Fungsi manajemen tersebut yaitu :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan sebagai proses penentuan tujuan dan tindakan yang sesuai guna mencapai suatu tujuan. Perencanaan menampakkan bahwa seorang manajer harus memikirkan dengan matang tujuan dan tindakan yang akan dilakukannya. Tindakan manajer itu berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat.²³ Didalam membuat perencanaan sebaiknya menetapkan alternatif-alternatif yang paling dianggap baik. Sebuah perencanaan harus realistis, ekonomis dan cukup waktunya untuk berpikir dengan baik. Berkaitan dengan perencanaan terdapat didalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 60 yaitu :

²¹ H. Nashar, *Dasar - Dasar Manajemen*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 10.

²² Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 10.

²³ Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 19.

بِهِ تُرْهِبُونَ الْخَيْلَ رِبَاطٍ وَمِنْ قُوَّةٍ مِّنْ اسْتِطَاعَتِكُمْ مَا لَهُمْ وَاعِدُوا
يَعْلَمُهُمُ اللَّهُ تَعْلَمُونَهُمْ لَا دُونَهُمْ مِنْ وَآخِرِينَ وَعَدُوكُمْ اللَّهُ عَدُوَّ
تُظْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ إِلَيْكُمْ يُوفَّى اللَّهُ سَبِيلٍ فِي شَيْءٍ مِّنْ تَنْفَقُوا وَمَا

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan). (Q.S. Al-Anfal 8:60)

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai langkah strategis yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan rencana organisasi. Malayu Hasibuan mengungkapkan bahwa pengorganisasian adalah sebuah proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan agar tercapai suatu tujuan yang menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian juga merupakan pembentukan hubungan perilaku yang efektif antara orang yang menjadikan mereka dapat melakukan pekerjaan bersama-sama dengan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Islam pengorganisasian terdapat didalam surah Al-Fath ayat 10 yaitu :

فَمَنْ ۖ أَيْدِيهِمْ فَوْقَ اللَّهِ ۖ يَدُ اللَّهِ يُبَايِعُونَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَكَ الَّذِينَ إِنَّ
عَظِيمًا نَفْسَهُ عَلَى يَنْكُتُ فَإِنَّمَا نَكَتُ

Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri; dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah maka Dia akan memberinya pahala yang besar. (Q.S. Al-Fath 48:10)

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut Harold Koontz mengatakan bahwa melalui suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dalam suatu organisasi diajak untuk mengikuti kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Pelaksanaannya memerlukan seorang yang menjadi pemimpin, karena pemimpin dibutuhkan untuk memimpin berjalannya suatu organisasi serta berperan penting dalam pemberian motivasi dan arahan-arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran, sukarela dan memiliki sifat produktivitas yang tinggi. Didalam Al-Quran *actuating* (pelaksanaan) terdapat didalam surah Ali Imran ayat 104 yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran 3:104)

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meyakinkan semua kegiatan yang telah dibuat agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai keinginan dan memuaskan walaupun terjadinya berbagai perubahan yang ada didalam organisasi ataupun lingkungan bisnis.²⁴ Berkaitan dengan pengawasan terdapat di dalam Al-Quran surah Ah-Tahrir ayat 6 yaitu :

النَّاسُ وَفُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُورًا أَمَّنُوا الَّذِينَ بَإِيَّهَا
أَمَرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعَصُونَ لَا شِدَادَ غِلَظٍ مَلِكَةٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ

²⁴ Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 8.

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim 66:6)

3. Unsur – Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dikenal dengan 6 (enam) M yaitu :

1. *Man* (Manusia)

Manusia menjadi sarana utama yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah dibuat dan direncanakan. Jika tidak ada manusia maka tujuan mustahil untuk tercapai karena manusia merupakan penggerak dan menjalankan fungsi manajemen yang ada pada sebuah organisasi, sehingga manusia dapat menempatkan orang-orang yang tepat pada posisi yang tepat.

2. *Money* (Uang)

Dalam melakukan suatu aktivitas uang sangatlah dibutuhkan. Uang merupakan sarana manajemen yang harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Karena perhitungan dan perincian yang benar dalam menggunakan uang membuat suatu tujuan dapat tercapai dengan lancar.

3. *Material* (Bahan-Bahan)

Bahan-bahan atau perlengkapan sangatlah dibutuhkan karena tanpa dukungan bahan-bahan maka manusia akan kesulitan melaksanakan tugasnya. Sehingga bahan-bahan merupakan faktor yang sangat penting.

4. *Machines* (Mesin)

Mesin sangat membantu manusia dalam melakukan pekerjaan, karena mesin dapat membantu pekerjaan manusia agar lebih efektif dan efisien.

5. *Method* (Metode)

Metode digunakan guna mencapai keberhasilan suatu tujuan, jika metode yang dipakai benar dan tepat maka tujuan yang diinginkan akan tercapai.

6. *Market* (Pemasaran)

Pasar sangatlah dibutuhkan untuk pencapaian akhir sebuah tujuan.

4. Prinsip – Prinsip Manajemen

Henry Foyal merupakan pencetus manajemen yang berasal dari negara Perancis mengatakan bahwa prinsip-prinsip umum manajemen yaitu sebagai berikut :²⁵

- a. Pembagian kerja (*Devision of work*), dengan menggunakan prinsip spesialis yang digunakan dalam membuat efisiensi kerja. Prinsip ini sangat penting, karena adanya *limit* faktor yang bermaksud terdapatnya batasan-batasan manusia saat mengerjakan suatu pekerjaan, seperti :

1. Keterbatasan pengetahuan
2. Keterbatasan kemampuan
3. Keterbatasan perhatian
4. Keterbatasan waktu

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan diatas membuat adanya pembagian pekerjaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan efisiensi organisasi dan pembagian kerja berdasarkan spesialisasi yang sangat dibutuhkan baik dalam bidang kepemimpinan maupun teknis. Pembagian kerja harus dilakukan oleh setiap organisasi, karena jika tidak adanya pembagian kerja maka tidak adanya kerja sama antara organisasi dan anggotanya. Jika adanya pembagian kerja maka manfaat yang didapat organisasi bisa ditingkatkan kembali agar tercapainya tujuan organisasi yang terbaik.

²⁵ Abeng Tanri, *Profesi Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Putaka Utama, 2006), 201-208.

- b. Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*) tanggung jawab adalah dampak yang ada dan timbul dari adanya sebuah wewenang.
- c. Disiplin (*Discipline*), merupakan sikap yang menghargai suatu kesepakatan yang ditujukan pada peraturan yang ada. Sehingga sangat dibutuhkan seorang atasan yang baik untuk semua tingkatan.
- d. Kesatuan perintah (*Unity of command*), diharapkan setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan hanya bertanggung jawab kepada seorang atasan. Seorang atasan hanya dapat memberikan perintah kepada beberapa orang bawahan, ini sangat penting karena jika seorang bawahan diperintah oleh beberapa atasan maka seorang bawahan tersebut akan bingung perintah mana yang akan dia kerjakan.
- e. Kesatuan pengarahan (*Unity of direction*), semua kegiatan yang dilaksanakan harus mempunyai satu tujuan yang sama dan satu pemimpin yang berfungsi sebagai pengarah.
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi, semua anggota organisasi harus mementingkan kepentingan banyak orang didalam organisasi dan tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi saja.
- g. Pemberian untuk upah pembayaran dilakukan secara adil (*Remuneration*), pemberian yang dilakukan untuk pembayaran gaji harus dilakukan secara adil dan setara dengan kebutuhan yang dibutuhkan, agar karyawan ataupun majikan mendapatkan kepuasan yang baik.
- h. Pusat wewenang, semua organisasi diwajibkan untuk memiliki pusat kekuasaan yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan karena dapat pada suatu situasi.
- i. *Hirarkis*, merupakan sebuah wewenang yang mengarah dari atas kebawah serta sangat diharuskan menggunakan mata vertikal yang jelas dan tidak terputus dan sangat jelas dan menggunakan mata rantai yang terpendek. Artinya pemberi perintah dibolehkan tersusun atau

bertingkat yang diurutkan dari jabatan yang paling tinggi hingga jabatan yang paling rendah.

- j. *Order*, terdapat *material order* dan *social order* yaitu penempatan barang-barang dan karyawan secara terstruktur dan teratur. *Material order* adalah menempatkan barang-barang seperti alat-alat di organisasi berada ditempat yang sebenarnya dan bukan dibawa pulang kerumah. Sedangkan *social order* adalah karyawan harus ditempatkan di bidang yang sesuai dengan keahliannya.
- k. Keadilan, seorang pemimpin harus mempunyai sikap berlaku adil terhadap bawahannya, yang dapat membuat bawahannya menjadi patuh akan perintah yang diberikan dan menjadikan semangat bagi bawahannya. Karena jika tidak diperlakukan secara adil maka bawahannya akan menganggap perintah tersebut sepele dan tidak mementingkan perintah dari atasannya.
- l. Inisiatif, setiap pemimpin wajib untuk memberikan kebebasan terhadap bawahannya untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga tugas pemimpin juga wajib untuk memberikan dorongan dan masukan yang membangun kepada bawahannya.
- m. Asas kesatuan, seorang pemimpin diwajibkan untuk membimbing bawahannya agar dapat menciptakan kelompok kerja yang baik dan menjalin komunikasi yang baik demi terciptanya kekompakan yang terdapat di dalam kelompok kerja sehingga dapat mencapai tujuan secara bersama dengan baik dan memuaskan.
- n. Kestabilan jabatan, seorang yang menjadi pemimpin disuatu organisasi ataupun perusahaan diharuskan mempertahankan kestabilan karyawannya agar tidak terlalu sering melakukan *mutasi* kerja ataupun terlalu sering terjadi keluar masuknya karyawan baru ataupun lama, karena jika terjadi *mutasi* dan keluar masuknya karyawan terlalu sering maka dapat mengakibatkan ketidakstabilan pekerjaan. Seorang pemimpin juga harus

memperhatikan semua karyawannya agar memiliki rasa nyaman dalam bekerja sehingga karyawan merasa betah bekerja sampai masa pesiunnya. Karena intisari dari manajemen merupakan pencapaian tujuan yang optimal dengan meningkatkan daya guna para perintis manajemen lainnya.

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid adalah tempat bagi umat Islam untuk melakukan ibadah kepada Allah. Dalam fungsi dan peranannya masjid telah berkembang secara pesat di samping sebagai tempat untuk melakukan ibadah, masjid juga dapat menjadi sarana untuk berkumpulnya umat Islam dalam menuntut ilmu, bertukar pengalaman, dan sebagai tempat dakwah.²⁶ Kemudian jika dalam kehidupan sehari-harinya masjid mempunyai arti sebagai bangunan yang digunakan untuk tempat shalat dan mempunyai makna sebagai tempat tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Masjid juga merupakan tempat untuk menciptakan umat-umat beriman serta beramal shaleh dalam kehidupan bermasyarakat, dan berakhlak yang teguh. Masjid menjadi tempat menyerahkan diri hanya kepada Allah semata agar menjadikan manusia memiliki watak dan akhlak yang baik. Dengan adanya masjid maka dapat menciptakan masyarakat yang ideal dan dicita-citakan oleh Islam. Maka dapat mendidik generasi muda menjadi generasi unggul yang berakhlak baik dan bersifat berkelanjutan yang mempunyai ilmu agama yang baik dan tidak buta agama, serta dapat mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

Jika diartikan secara terminologi masjid mempunyai arti sebagai tempat bagi umat Islam dalam menegakkan atau menjalankan ibadah shalat. Secara lahiriah sujud yang mempunyai arti meletakkan tujuh anggota tubuh ketanah yaitu kening, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan ujung jari-jari

²⁶ Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 26.

kaki yang mempunyai arti sebagai bukti ketaatan dan kepatuhan kepada Allah. Karena itu masjid disebut sebagai bangunan khusus yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan sujud atau shalat.

Masjid juga tidak lepas dari shalat, manusia dapat melakukan shalat dimana pun kecuali diatas kuburan dan tempat-tempat yang tidak memenuhi hukum-hukum syariat Islam. Shalat bisa dilakukan di rumah, di jalan, dikendaraan dan tempat lainnya. Selain menjadi tempat shalat masjid juga dapat digunakan sebagai tempat perkumpulan orang-orang dalam menimba ilmu pendidikan, dan juga sebagai tempat bersilaturahmi antar sesama kalangan muslimin. Dan tempat terbaik melaksanakan shalat Jumat adalah di masjid.²⁷ Masjid merupakan bangunan yang sangat penting, pada zaman dahulu masjid dijadikan sebagai sentral atau pusat aktivitas masyarakat muslim, karena masjid digunakan sebagai tempat kehidupan ekonomi, politik, pendidikan, sosial budaya, dan keagamaan. Di masjid kaum muslim menjalankan kegiatan-kegiatannya yang bermacam-macam.²⁸

2. Fungsi Masjid

Fungsi masjid adalah sebagai tempat shalat, bersujud kepada Allah SWT dan tempat beribadah kepada-Nya. Dalam sehari semalam umat Islam di sarankan untuk mendatangi masjid sebanyak 5 (lima) kali untuk mengikuti shalat berjamaah di masjid. Didalam masjid juga tempat yang paling banyak dikumandangkannya nama Allah. Dikumandangkannya nama Allah melalui azan, *qamat*, *tahlil*, *tahmid*, dan *istighfar*, dan ucapan-ucapan lainnya yang mengagungkan nama Allah.

Selain menjadi tempat beribadah menyembah Allah, masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan sosial dan kebudayaan, sehingga

²⁷ Ayub, Moh. E dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 1.

²⁸ Mahasanah, Muhammad Husain, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2016), 242.

diharapkan agar selalu menjaga kesucian dan kerapian bangunan masjid. Masjid yang menjadi pusat kehidupan Islam, maka masjid mempunyai berbagai macam fungsi diantaranya sebagai berikut :

a. Menjadi Tempat Ibadah

Yang paling utama masjid berfungsi sebagai tempat menjalankan ibadah yaitu shalat, bersujud dan menyembah Allah SWT. Di masjid tidak hanya dapat melakukan kegiatan secara perorangan tetapi juga dapat melakukan kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan perorangan di masjid seperti melakukan *ikhhtikaf*, salat wajib, shalat *sunnah*, membaca Al-Quran atau Kitab-kitab yang lainnya dan melakukan. Zikir kepada Allah. Sedangkan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan kemasyarakatan seperti melakukan shalat wajib berjamaah, shalat jenazah, shalat Jum'at, shalat tarawih, dan shalat Hari Raya.

b. Kegiatan Sosial Keagamaan

Masjid juga berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan sosial keagamaan yang masih didalam cangkupan batas wajar dan tidak keluar dari syariat-syariat Islam. Kegiatan sosial yang dapat dilakukan di masjid seperti melakukan pengurusan zakat *fitriah*, *zakat mal*, *infak*, sedekah, dan lain-lainnya, melakukan akad nikah di masjid, melakukan pendidikan dan diskusi rohani, serta melakukan ceramah di masjid. Kegiatan dapat dilakukan di masjid dengan mengikuti aturan yang ada di masjid sehingga tidak mengganggu aktivitas dan kegunaan utama masjid yang merupakan sebagai tempat ibadah dan bersujud kepada Allah SWT.

c. Pendidikan

Melakukan kegiatan pendidikan di masjid juga dibolehkan seperti kegiatan pengajian, ceramah-ceramah keagamaan, dan kuliah subuh. Bagi jamaah kegiatan pendidikan seperti ini sangatlah penting karena dapat menambah wawasan keagamaan dengan mendengarkan

ceramah keagamaan dan juga sebagai tempat silaturahmi antar sesama manusia yang menghadiri kegiatan tersebut.

d. Tempat pengelolaan *shadaqah*, *infak*, dan *zakat*

Masjid dapat digunakan sebagai tempat pengelolaan *shadaqah*, *infak*, dan *zakat* karena umat Islam di Indonesia belum mendapatkan perhatian yang serius tentang dana *infak* dan *shadaqah* sehingga dana tersebut dapat dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif agar dapat membantu para *fakir* miskin dan secara langsung menggerakkan ekonomi umat sehingga dapat membuka lapangan masjid.²⁹ Untuk melakukan amal shaleh umat Islam mengadakan ibadah *zakat*, *infak*, dan *shadaqah* dan dipusatkan di masjid dengan tujuan agar masjid menjadi sentral bagi setiap kegiatan yang diadakan oleh umat muslim yang masih mengikuti syariat Islam.

Berbeda dengan E. Ayub yang mengemukakan fungsi masjid menjadi 9 (sembilan), yaitu sebagai berikut :

1. Masjid merupakan tempat umat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
2. Masjid merupakan tempat kaum muslim ber'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid sebagai tempat kaum muslim bermusyawarah guna memecahkan permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat.
4. Masjid sebagai tempat berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid sebagai tempat membina keutuhan jamaah dan melakukan gotong royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

²⁹ H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Cempaka Putih, 2004), 17.

6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan tempat wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid merupakan tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.
9. Masjid sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

3. Macam – Macam Masjid

a. Masjid Besar

Masjid Besar merupakan masjid yang terletak di suatu daerah yang dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu saja tetapi dapat berasal dari mana-mana karena mereka yang bekerja di sekitar daerah itu. Masjid ini dibangun oleh pemerintah dan masyarakat sekitar yang dimana dana dan kepengurusannya dipantau langsung oleh pemerintahan. Sebagai contoh masjid besar yaitu Masjid Istiqlal yang ada di Jakarta dan Masjid Agung yang ada diberbagai kota-kota besar.

b. Masjid Elit

Masjid Elit merupakan masjid yang terletak di daerah-daerah elit yang dimana tentunya jamaahnya adalah orang-orang elit termasuk juga pengurusnya. Di masjid elit ini biasanya pendanaannya yang ada cukup besar, kegiatan yang diadakanpun cukup banyak serta fasilitas-fasilitas masjidnya cukup baik.

c. Masjid Kota

Masjid kota merupakan masjid yang terletak diperkotaan dan pada umumnya jamaah masjid kota ini adalah para pedagang dan pegawai negeri. Jamaahnya rata-rata menengah keatas dan dana yang didapatkan masjid ini relatif cukup, kemudian kegiatannya lumayan baik serta mempunyai bangunan dan fasilitas yang baik.

d. Masjid Kantor

Masjid Kantor merupakan masjid yang jamaahnya yang ada pada saat jam kantor. Biasanya kegiatan pada masjid kantor ini tidak banyak seperti masjid-masjid lainnya. Dana bukanlah hal yang menjadi masalah pada masjid ini tetapi bangunannya tidak terlalu besar dan fasilitas yang diinginkan tidak terlalu banyak.

e. Masjid Kampus

Masjid kampus merupakan masjid yang terletak di lingkungan kampus. Masjid ini mempunyai jamaah yang rata-rata adalah para intelektual, dan aktivis mahasiswa yang mempunyai berbagai macam keahlian dan semangat juang tinggi. Kebutuhan sarana gedung biasanya lebih cepat dari penyediaannya karena kekurangan dana investasi dan kegiatan yang padat.

f. Masjid Desa

Masjid ini memiliki jamaah yang tinggal di sekitar masjid. Untuk pendanaan masjid ini sangat kurang, kemudian untuk kualitas pengurus dan manajemennya sangat rendah sehingga sering terjadinya konflik yang cukup besar.

g. Masjid Organisasi

Masjid ini memiliki jamaah yang diikat oleh kesamaan organisasi seperti contohnya Masjid Muhammadiyah, Masjid NU, Persis dan sebagainya.

4. Manajemen Masjid

Manajemen merupakan cara manusia yang berkaitan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sesuatu agar bermanfaat dan berdaya guna. Zaman sekarang sangat dibutuhkan manajemen dalam pengelolaan masjid. Dalam manajemen masjid yang baik diperlukan strategi, perencanaan, serta metode pendekatan yang baik. Pengelolaan organisasi masjid diharuskan menggunakan sebuah manajemen masjid yang baik dan efektif sehingga bisa dipertanggungjawabkan secara material dan spiritual. Dalam hal ke efektifan dan efisiennya tidak

hanya mencari sebuah keuntungan seperti laba dan material tetapi mempunyai suatu tujuan yaitu dengan sumber dana dan keahlian yang terbatas dapat membuat suatu aktivitas memakmurkan umat Islam dengan baik melalui tuntunan syariat Islamiyah.³⁰

Menurut Rosyad Shaleh didalam manajemen masjid terdapat tiga hal yang terkandung didalamnya, yaitu :

a. *Idarah*

Idarah merupakan pengelolaan sumber daya manusia yang didalamnya terdapat pola pengorganisasian kehumasan, dan pengelolaan aset keuangan serta menggerakkan orang-orang untuk bekerja secara optimal menurut keterampilan yang dimiliki masing-masing manusia, seperti keterampilan administrasi, keuangan, pengawasan dan lain-lain.³¹ Dari pemaparan idarah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa idarah merupakan kegiatan yang menempatkan sumber daya manusia untuk mengelola sebuah organisasi. Manajemen masjid termasuk juga dalam idarah masjid yang terbagi menjadi dua yaitu *idarah binail maddy* dan *idarah binail ruhiy*. *Idarah binail maddy* merupakan pembangunan fisik masjid yang tercakup didalam kepengurusan masjid, pengantaran pembangunan masjid, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, serta pemeliharaan tata tertib, ketentraman masjid dan pengaturan masjid. Sedangkan *idarah binail ruhiy* merupakan pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai tempat bimbingan umat, dan sebagai tempat pembangunan umat muslim seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu, pendidikan *aqidah* Islamiyah, pembinaan *akhlakul Karimah*. Jadi menurut penjelasan *idarah* merupakan sebuah kegiatan untuk memelihara masjid agar bersih dan

³⁰ Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat (Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid)*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 23-24

³¹ Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 6.

indah serta fasilitas yang digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan selalu terawat.

b. Imarah

Imarah adalah sebuah tindakan untuk memakmurkan masjid. Agar masjid berfungsi sebagaimana fungsinya maka perlu untuk memakmurkan masjid dengan menjadikan masjid sebagai pusat untuk melakukan ibadah, mempersatukan umat muslim agar bertambah keimanannya, dan membentuk akhlak dan moral yang baik. Saat ini semangat pendirian masjid belum diikuti dengan semangat untuk memakmurkan masjid, maka tidak sedikit masjid yang terlihat sunyi dari kegiatannya.³² Ada beberapa cara untuk memakmurkan masjid yaitu sebagai berikut :

1. Pengurus Masjid

Seorang pengurus masjid mempunyai peran yang sangat penting dalam hal memakmurkan masjid, Karena pengurus masjid yang menjalankan peran sebagai pengatur yang berfungsi sebagai penggerak umat muslim yang datang ke masjid. Pengurus masjid yang berperan sebagai pengadaan kegiatan keagamaan dan merawat keadaan masjid sehingga masyarakat yang menjalankan ibadah di masjid merasa nyaman. Jika masjid terawat dengan baik dan kegiatan keagamaan diadakan dengan baik dan teratur maka jamaah akan terbina dengan baik pula.

2. Memperbanyak Kegiatan

Memperbanyak kegiatan di masjid juga dapat membuat masjid menjadi makmur sehingga jamaah senang untuk berdatangan ke masjid. Kegiatan yang dilakukan bisa seperti ibadah sosial, maksudnya selain membuat kegiatan ceramah, pengajian, dan kuliah subuh maka dapat juga diadakan kegiatan pendidikan yaitu membuat kelompok belajar untuk

³² Rukmana Nana, *Masjid Panduan Peraktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Mutiara Qalbun Salim, 2010), 55.

anak-anak dan remaja. Karena masjid juga dapat memupuk para remaja agar dapat menyalurkan pikirannya, kreativitas dengan menumbuhkan ilmu agama didalam diri mereka, sehingga dapat memperbanyak amal ibadah dan membentuk remaja yang berakhlak mulia dan bermoral.

c. *Riayah*

Riayah merupakan suatu kegiatan untuk memelihara bangunan dan fasilitas masjid. Pemeliharaan masjid dari mulai bangunan, sarana dan prasarana masjid seperti tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, kegiatan hari-hari besar, tarawih, shalat jum'at, tempat pengurusan jenazah, dan tempat-tempat lainnya. Selanjutnya pemeliharaan peralatan dan fasilitas dimasjid seperti, karpet, peralatan elektronik, buku perpustakaan dan lainnya.

Jadi manajemen masjid dapat dikatakan sebagai pengelolaan masjid dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam dan tidak merugikan orang lain.

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia demi mencapai tujuan dan maksud tertentu. Kegiatan yang merupakan aktivitas dan membutuhkan usaha, kegairahan, kekuatan dan ketangkasan.³³

Secara etimologi dapat dikatakan bahwa keagamaan yang merupakan berasal dari kata “Agama” dan mendapatkan awalan kata “ke” dan akhiran katanya adalah “an” sehingga menjadi kata keagamaan. Agama merupakan suatu sistem ajaran yang mengatur kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia dan lingkungannya. Keagamaan merupakan sifat-

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 485.

sifat yang terletak didalam sebuah agama dan semua yang berkaitan tentang agama.

Agama adalah suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor yaitu :

- a. Percaya kepada Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai-nilai hidup.
- b. Percaya kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Rasul-Nya.
- c. Percaya dengan adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia.
- d. Percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidupnya sehari-hari.
- e. Percaya bahwa dengan matinya seseorang, hidup rohnya tidak berakhir.
- f. Percaya dengan ibadah sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan.
- g. Percaya dengan keridhoan Tuhan sebagai tujuan hidup di dunia ini.³⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan merupakan suatu usaha yang dirancang dan dikendalikan oleh seseorang ataupun suatu kelompok untuk menyebar luaskan nilai-nilai agama. Kegiatan keagamaan juga berfungsi sebagai meningkatkan keimanan dan *ketaqwaan* terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat menimbulkan semangat belajar yang kuat dan tinggi untuk masyarakat dilingkungan sekitar masjid sehingga dapat menguatkan motivasi belajar masyarakat. Kegiatan keagamaan disini bertujuan untuk memberikan pengaturan sehingga dapat memakmurkan masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti, pengajian, *tahlillan*, *istighosash*, TPQ, dan kegiatan lainnya yang dapat menambah wawasan masyarakat dan khususnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan

³⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004), 10-11.

yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan *ketaqwaan* terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Jika rutin mengadakan kegiatan keagamaan maka dapat menumbuhkan motivasi belajar agama bagi masyarakat dilingkungan sekitar.

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda. Berbagai macam bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yaitu :

a. Pengajian

Pengajian merupakan dakwah Islamiyah, karena pengajian adalah menyampaikan dakwah Islamiyah melalui pengajian. Pengajian bertujuan untuk membentuk seorang muslim yang baik, *bertaqwa* dan berbudi luhur. Pengajian biasanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dakwahnya. Pengajian merupakan suatu wadah bagi umat muslim untuk mengikuti kegiatan sehingga menjadi manusia yang lebih baik, *bertaqwa*, beriman dan berbudi pekerti luhur. Saat melaksanakan pengajian metode yang digunakan adalah ceramah yaitu dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai sebuah tujuan yang berdasarkan atas hikmah dan kasih sayang.³⁵

b. Shalat Berjamaah

Shalat merupakan perbuatan yang diawali dengan *taqbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam serta mematuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan. Seluruh umat muslim wajib melakukan shalat sehari semalam sebanyak 5 (lima) waktu bagi yang sudah *balig* dan mempunyai akal yang sehat. Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, kemudian orang yang dibelakang mengikuti gerakan imam yang ada didepan. Hukumnya *sunnah*

³⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali, 2012), 234.

muakkadah (yang dikukuhkan).³⁶ Saat melakukan shalat berjamaah, umat muslim berdiri tegak dan berderet dari bahu ke bahu seperti tubuh yang bersatu dalam beribadah kepada Allah. Keterampilan, kedisiplinan, persaudaraan, persamaan, dan solidaritas tercipta disitu.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam merupakan kegiatan yang diadakan untuk merayakan ataupun memperingati hari-hari besar Islam, biasanya dalam memperingati hari-hari bersejarah bagi Islam, *Isra Mi'raj*, peringatan 1 *Muharam*, dan seluruh umat muslim di dunia ikut merayakannya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai keimanan pada umat muslim dan melatih seseorang agar berperan serta dalam menyemarakkan *syiar* Islam dalam kegiatan yang positif.

3. Fungsi Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh masjid sangat erat hubungannya dengan memakmurkan masjid, jika semakin banyak kegiatan keagamaan yang diikuti oleh jamaah masjid maka semakin makmur masjid tersebut. Oleh karena itu berjalanya kegiatan keagamaan dengan baik dan diikuti oleh jamaah adalah bukti dari terealisasinya fungsi masjid. Fungsi masjid diwujudkan dari kegiatan operasi sesuai dengan rencana pengembangannya. Kegiatan keagamaan sangat berperan dalam kehidupan masyarakat seperti memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dan timbulnya rasa antusias masyarakat untuk beribadah. Fungsi kegiatan keagamaan juga dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan pemahaman terhadap pemahaman keagamaan pada pribadi muslim sebagai penerus bangsa yang dapat menciptakan kemajuan ilmu dan teknologi.
- b. Meningkatkan kesadaran hidup beragama antar sesama umat muslim.

³⁶ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), 97-97.

- c. Meningkatkan kesadaran umat Islam sebagai perwujudan dari pengalaman ajaran Islam dalam berbangsa dan bernegara.
- d. Memberikan pendidikan usaha ekonomi kepada masyarakat yang berguna sebagai peningkatan kualitas ilmu.
- e. Membantu orang yang sedang kesusahan melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.
- f. Dapat menumbuhkan semangat gotong royong, meningkatkan rasa kepedulian antar sesama makhluk hidup.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Beni Saebeni. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ayub, Moh. E dkk. 2005, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Beni, Ahmad Saebeni. 2008, *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Candra, Dr. Wijaya, Rifai Muhammad. 2016, *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Muliya Sarana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendi, Usman. 2018, *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakhruroji, Asep. 2020, *Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di DKM Masjid Baitul Mu'Min Maja Lebak*. Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah Volume 8 Nomor 2. Lebak.
- Gunawan, Heri. 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hartati, Ida, Saeful Anwar, & Luk-Luk Atin. 2021, *Strategi DKM masjid Raya PT. Dirgantara Indonesia Dakam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan*. Jurnal Manajemen Dakwah Volume 6 Nomor 1. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- H. Nashar. 2013, *Dasar – Dasar Manajemen*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Ismail, A.Qusyairi, dan Moh. Achyat Ahmad. 2007, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah*. Cet. 1: Jawa Timur: Pustaka Sidogiri.
- Khamami, Alfian. 2021, *Stategi Memakmurkan Masjid Melalui Kegiatan Keagamaan Di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo Kecamatan Gondangwetan Kabupaten*. Jurnal Al-Makrifat Volume 6 Nomor 2. Pasuruan.

- Khoiriyah, Rofidatul. 2020. *Manajemen Imarah Masjid Jami Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo*. Jember: Institut Agama Negeri Jember
- Mahasanah, Muhammad Husain. 2016, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Mansur, Sufa'at. 2011, *Manajemen Masjid*. Bantul: AK Group.
- Manullang, M. 2015, *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maulana, Rayhan. 2013, *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Moleong, Lexy J. 2003, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Munir, M. Wahyu Ilaihi. 2009, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Pedoman penulisan tugas akhir mahasiswa program sarjana. 2020. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rifa'i, Bachrun, dan Fakhruroji. 2005, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Prees.
- Rukmana, Nana. 2010, *Masjid Panduan Peraktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Mutiara Qalbun Salim.
- Ruslan, Rosady. 2012, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, Wahidin. 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali.
- Rosyad, Shaleh. 2002, *Manajemen Masjid*. Cet.I: Jakarta: Bulan Bintang.
- Siswanto. 2005, *Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- S.P, Malayu Hasibuan. 2006, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006

- Subagyo, P.Joko. 2011, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subianto, H. Achmad. 2004, *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Sugiyono. 2016, *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2012, *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, & Teuku Amiruddin. 2001, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press.
- Syukur, Amin. 2010, *Pengantar Studi Islam* Semarang: Pustaka Nuun.
- Tanti, Abeng, 2006, *Profesi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Putaka Utama..
- Usman, Husaini. 2008, *Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I: Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusoh, Mr. Abdullah. 2021. *Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Yusuf, Syamsu LN. 2004, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy.

Sumber Wawancara :

- Dr. H. As. Rakhmad Idris, LC., M.Hum, Ketua Takmir Masjid,
Wawancara, Pada Tanggal 04 Juni 2022.
- Prihtiono, S.Si, Wakil Takmir Masjid, Wawancara, Pada Tanggal 25
Mei 2022.
- Tri Handoko, Jamaah Masjid Nurul Iman Durian Payung, Wawancara,
Pada tanggal 15 Juli 2022

Sumber Skripsi / Jurnal

Alfian Khamami, “Strategi Memakmurkan Masjid Melalui Kegiatan Keagamaan Di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo Kecamatan Gondangwetan Kabupaten”, Al-Makrifat, Edisi 6, Oktober 2021.

Asep Fakhruroji, “Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di DKM Masjid Baitul Mu’Min Maja Lebak”, Aksioma Ad-Diniyyah, Edisi 8, 2020.

Hartati, Saeful Anwar, & Luk-luk Atin Marfuah, “Strategi DKM masjid Raya PT. Dirgantara Indonesia Dalam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan”, Tadbir, Edisi 6, Maret 2021.

Mr. Abdullah Yusoh, Skripsi: “Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang”, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.

Rofidatul Khoiriyah, Skripsi: “Manajemen Ibadah Masjid Jami Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo”, Jember: Institut Agama Negeri Jember, 2020.

